

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan pada Anak Balita di Wilayah Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda

Rita Puspa Sari¹, Aulya Karimah¹, Ruminem¹, Iwan Samsugito¹

¹Prodi D3 Keperawatan FK Universitas Mulawarman

Article info:

Received: 14 November 2023
Revised: 23 November 2023
Accepted: 24 November 2023

Corresponding author:

Rita Puspa Sari,
Universitas Mulawarman,
r.puspasari1172@gmail.com

Latar Belakang: Kebiasaan dalam pemberian makanan yang benar sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta gizi bagi balita. Pemberian makanan yang meliputi jumlah, jenis dan frekuensinya serta kebiasaan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seorang ibu dan akan dapat menjadi penyebab utama masalah gizi pada balita.

Tujuan : Penelitian melakukan identifikasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada anak balita di wilayah Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

Metode: Menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Sampel adalah Ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun berjumlah 38 responden, instrumen penelitian dengan Kuesioner dan teknik analisa data dengan teknik univariat.

Hasil: Dari jumlah responden penelitian sebanyak 38 orang didapatkan hasil sebanyak 23 responden (60%) pengetahuan baik, 14 responden (37%) pengetahuan cukup, dan 3 % (1) responden memiliki pengetahuan kurang.

Kesimpulan: Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Puskesmas Sidomulyo Samarinda termasuk dalam kategori Baik.

Saran : Ibu yang memiliki anak balita harus lebih giat lagi dalam memperoleh informasi tentang pola pemberian makan pada balita agar terpenuhi kebutuhan nutrisi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya

Kata kunci: Pengetahuan, Pola Pemberian Makan, Balita



This is an Open Access article distributed which allows others to remix, tweak, and creations are not necessarily licensed und

E-ISSN: 2962-8946

PENDAHULUAN

Anak Balita di Indonesia banyak yang mengalami kurang gizi. Anak balita merupakan kelompok masyarakat yang paling mudah mengalami masalah gangguan gizi, hal ini disebabkan pada usia ini anak dalam masa perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan zat-zat gizi untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya (Par'i, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, 2017). Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 14% (Kemenkes RI, 2017).

Data permasalahan gizi balita secara nasional pada tahun 2013 di jelaskan bahwa prevalensi berat-kurang adalah 19,6% (5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang). Dobandingkan dengan informasi data tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) telah meningkat. Terjadi perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu pada tahun 2007 sebanyak 5,4%, turun pada tahun 2010 menjadi 4,9% selanjutnya di angka 5,7% tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2007 dan 2013 (Kemenkes RI, 2018). Pemantauan status gizi balita yang dilakukan tahun 2016 di wilayah kota Samarinda tercatat ada 67 Gizi Buruk, terdiri 37 Balita laki-laki dan 30 Balita perempuan, dengan persentase perawatan balita gizi buruk mencapai 100%. Kasus gizi buruk balita terbanyak ditemukan di wilayah kecamatan Sungai Pinang, terbanyak kedua ditemukan di wilayah kecamatan Samarinda Ilir (Balitbangkes RI, 2018).

Masalah gizi digambarkan sebagai kondisi dimana seseorang mengalami konsumsi zat gizi belum mencukupi kebutuhannya. Orang dengan status gizi baik adalah orang yang asupan gizinya sesuai kebutuhannya. Asupan gizi kurang yang dialami seseorang dapat mengakibatkan kurang gizi dan orang yang asupan gizinya lebih maka akan mengalami gizi lebih juga (Par'i, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, 2017). Kebutuhan nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Nutrisi membantu tubuh tumbuh dan berkembang serta mencegah penyakit yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi, seperti anemia, kekurangan seng (Zn), yodium, tiamin, dan kalium, serta kekurangan energi dan protein. Apabila kebutuhan nutrisi anak terpenuhi, diharapkan mereka dapat tumbuh dengan cepat sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan mereka, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengurangi morbiditas dan mortalitas. Penggunaan zat gizi dan konsumsi makanan pada tubuh akan menentukan status gizi (Hasdianah, Siyoto, S., Peristyowati, 2014).

Kebutuhan nutrisi akan menunjang aktivitas anak sehari-hari, karena sumber tenaga diperoleh dari nutrisi yang dibutuhkan berbagai organ dalam tubuh serta sumber zat pembangun dan pengatur dalam tubuh. Sumber tenaga yang diperoleh dari nutrisi dapat diperoleh dari karbohidrat sebesar 50-55%, lemak 30-35%, dan dari protein 15%. Dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak harus memperhatikan keseimbangan asupan dan kandungan semua zat gizi yang diperlukan tubuh (Juliati, 2017). Periode dari satu hingga lima tahun adalah periode penting dalam tumbuh kembang anak. Saat ini adalah masa pertumbuhan anak. Balita akan mengalami perubahan metabolisme dalam otak mereka sehingga otak tidak dapat berfungsi secara normal. Apabila kekurangan gizi ini berlanjut dan semakin berat, akan menghambat pertumbuhan balita dan membuatnya lebih kecil. Kekurangan gizi ini juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan motorik yang meningkat, perkembangan emosi dan tingkah laku (Titisari et al., 2017).

Agar Pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya harus tetap dijaga kebiasaan makan yang benar pada anak. Gizi menjadi faktor yang dapat membantu proses pertumbuhan berjalan secara optimal, sehingga jika kita tarik kesimpulan dapat dikatakan bahwa makanan yang baik (kuantitas dan kualitas) akan membantu pertumbuhan anak sehingga menjadi normal, sehat dan terbebas dari penyakit (Mitayani, 2010). Kurang pengetahuan yang dialami ibu dapat mengakibatkan kesalahan dalam memilih makanan yang tepat terutama makanan untuk balita. Kurang pengetahuan lain yaitu ketidaktahanan dalam memberikan makanan pada balita baik dari jumlah, jenis, dan frekuensi pemberian serta adanya kebiasaan yang merugikan Kesehatan yang sering terjadi yaitu tidak memakan jenis makanan tertentu, kondisi ini secara langsung maupun tidak akan jadi penyebab utama masalah gizi pada anak balita (Herma et al., 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada Balita di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. Sampel yang digunakan sebanyak 30 balita dan keluarganya dengan rentang umur balita yaitu 24-60 bulan, yang dipilih secara acak dari jumlah keseluruhan 2.124 balita. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross sectional, dan uji Analisa data yang dilakukan menggunakan uji statistik Chi-square. Hasil penelitian menyatakan bahwa diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan pola pemberian makan dengan status gizi balita dengan nilai ($p < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa pola pemberian makan kepada balita yang dilakukan oleh orang tua masih tergolong kurang baik (63,3%). Penyebab keadaan ini akibat dari balita kurang mendapat asupan makanan dan orang tua cenderung lebih sering memberikan makanan ringan sehingga selera makan anak menjadi menurun atau tidak selera makan (Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati, 2018).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Sidomulyo Samarinda, peneliti mendapatkan data jumlah balita yang mengalami gizi kurus 49 anak, gizi buruk 1 anak, dan gizi lebih 1 anak. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan di Puskesmas Sidomulyo Samarinda pada 3 orang tua yang tidak mengetahui tentang pola pemberian makan pada balita. Orang tua mengatakan pemberian makan pada balita biasanya diberikan makanan yang dimasak untuk seluruh anggota keluarga dirumah atau berdasarkan kesukaan balita, dan orang tua juga masih banyak yang tidak mengetahui jumlah bahan makanan sehari yang tepat untuk balita disertai frekuensi makan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi data mengenai pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita di wilayah puskesmas Sidomulyo kota Samarinda.

TUJUAN

Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makan Pada Balita di Wilayah Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, pendekatan survei dengan observasi langsung terhadap responden secara umum yang hasilnya merupakan data kuantitatif gambaran pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada anak balitanya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan pendekatan *total sampling* yang diperoleh pada hari yang sama pada kunjungan responden ke poli anak puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda, untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan anak balitanya.

Kriteria Inklusi pada sampel penelitian ini adalah: (1) Ibu yang mempunyai anak yang berusia 1 sampai 5 tahun yang berkunjung ke Puskesmas atau yang tinggal di wilayah Puskesmas Sidomulyo Samarinda; (2) Ibu yang bersedia menjadi responden dan (3) Ibu yang bisa membaca. Kriteria eksklusi dari sampel penelitian ini yaitu: (1) Ibu yang mengundurkan diri menjadiresponden; (2) Ibu yang mengalami gangguan penglihatan; (3) Ibu yang memiliki anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang (Anak Berkebutuhan Khusus dan kelainan kongenital).

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah berupa Kuesioner/ angket yang disusun dalam 2 bagian yaitu: bagian pertama berisi informasi tentang data biografi yang terdiri atas inisial responden, umur, Alamat, status pekerjaan, Pendidikan dan umur anak. dan bagian kedua berisi pertanyaan tentang informasi tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita yang terdiri 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup (*closed ended question*), dengan kriteria penilaian yang digunakan adalah untuk pernyataan favorable, skor yang diberikan yaitu 1 untuk jawaban benar, dan diberi skor 0 untuk jawaban yang salah. Pernyataan unfavorable skor yang diberikan yaitu 0 untuk jawaban benar dan 1 untuk jawaban salah. Sehingga didapatkan nilai tertinggi 20 dan terendah 0.

HASIL

Gambaran hasil penelitian yang dapat disampaikan meliputi:

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan, berdasarkan Informasi yang diperoleh

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Frekuensi	Percentase (%)
Usia		
< 20 tahun	6	13
20-30 tahun	11	30
30-40 ahun	17	50
> 40 tahun	4	7
Pekerjaan		
IRT	21	63
PNS	7	13
Wiraswasta	10	23
Petani	0	0
Pendidikan		
SD/ Sederajat	8	20
SMP/ Sederajat	11	30
SMA/ Sederajat	13	37
Perguruan Tinggi	6	13
Berdasarkan cara Informasi Diperoleh		
Televisi	9	23
Majalah/ Koran	5	10
Sosial Media	7	17
Tenaga Kesehatan	10	30
Tidak pernah memperoleh informasi	7	20
	38	100 %

Pada tabel diatas didapatkan informasi karakteristik responden berdasarkan usia <20 tahun 6 orang (13%), usia 20-30 tahun 11 orang (30%), 30-40 tahun 17 orang (50%) dan >40 tahun 4 orang (7%). Karakteristik pekerjaan responden diperoleh informasi pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) 21 orang (63%), PNS 7 orang (13%), wiraswasta 10 orang (23%). Karakteristik Pendidikan diperoleh informasi yaitu Pendidikan SD/ sederajat 8 orang (20%), SMP/ sederajat 11 orang (30%), SMA/ sederajat 13 orang (37%) dan perguruan tinggi 6 orang (13%). Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan cara informasi diperoleh melalui televisi 9 orang (23%), majalah/ koran 5 orang (10%), social media 7 orang (17%), melalui tenaga Kesehatan (nakes) 10 orang (30%) dan responden yang tidak pernah memperoleh informasi yaitu sebanyak 7 orang (20%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian makan pada anak Balita

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan Pada Anak Balita

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	23	60
Cukup	14	37
Kurang	1	3
	38	100 %

Pada tabel diatas diperoleh informasi yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik 23 orang (60%), tingkat pengetahuan cukup 14 orang (37%) dan tindkat pengetahuan kurang 1 orang (3%).

PEMBAHASAN

a. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian pada karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan bahwa sebagian besar umur 30-40 tahun yang berjumlah 17 orang (50%), dibanding < 20 tahun karena era zaman sekarang sudah tidak banyak lagi wanita yang menikah di usia muda dan angka usia ini sangat rentan karena tergolong remaja yang akan mempengaruhi sistem reproduksi. Umur 20-30 tahun terdapat 11 orang (30%) menduduki posisi selanjutnya, tanda dimana seorang ibu sebagai responden telah siap mengasuh anaknya. Umur berkaitan dengan pola pikir seseorang, dan umur > 40 tahun terdiri 4 orang (7%) yang menjadi hasil minimal dari penelitian ini. Bawa orang yang sudah tua cenderung mengalami kemunduran fisik maupun mental. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2010) bahwa dapat diperkirakan IQ akan menurun seiring bertambahnya usia, khusunya pada beberapa kemampuan (Notoadmodjo, 2010).

Dilihat dari pekerjaan responden bahwa mayoritas adalah sebagai IRT yang berjumlah 21 orang (63%) dapat memberikan perhatian terhadap anaknya khususnya pada pola pemberian makan sehingga mempengaruhi tumbuh kembang dan perkembangan otak, PNS terdiri 7 orang (13%) dikhawatirkan apabila ibu-ibu lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah dapat mempengaruhi pengasuhan terhadap anak terutama pada balita, padahal Kesehatan anak dapat dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi. Wiraswasta 10 orang (23%) yang kemungkinan banyak ibu-ibu yang menitipkan atau melakukan pekerjaan sambil mengurus anak, hal ini menjadi perhatian bahwa pada umur balita anak tersebut belum dapat melayani kebutuhannya sendiri dan bergantung pada pengasuhnya. Sehingga pekerjaan akan berpengaruh dalam kualitas merawat balita. Pekerjaan sebagai petani yang tidak ada responden memiliki pekerjaan ini, karena wilayah Puskesmas Sidomulyo merupakan daerah pemukiman bukan perkebunan atau sawah sehingga tidak ada responden yang berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan masih banyak diantaranya berpendidikan rendah yaitu tingkat SD/Sederajat berjumlah 6 orang (20%) dan SMP/Sederajat 9 orang (30%). Lalu selanjutnya adalah SMA/Sederajat dengan 11 orang (37%) yang menjadi mayoritas responden dalam penelitian ini, dan yang terakhir 4 orang (13%) untuk kategori perguruan tinggi. Dimana terlihat bahwa hasil seimbang antara pendidikan rendah dan pendidikan cukup yaitu pendidikan SD dan SMP dengan SMA dan Perguruan Tinggi yang memiliki angka keseluruhan 50%. Pendidikan ibu juga berperan dalam penyusunan makanan serta perawatan balita, sehingga dengan pendidikan juga dapat merubah tingkah laku dan citra sosial.

Hasil penelitian pada karakteristik berdasarkan data informasi yang diperoleh responden melalui beberapa media diantaranya terdapat televisi yang berjumlah 9 orang (23%) karena masih banyak ibu-ibu menerima informasi melalui televisi yang katanya lebih mudah dipahami karena adanya gambar dan bentuk makanan, lalu 5 orang (10%) melalui majalah/koran dimana beberapa ibu-ibu masih sering menggunakan koran bahkan langganan

dan rutin dalam membaca suatu informasi atau berita melalui media cetak, selanjutnya menggunakan sosial media berjumlah 7 orang (17%) zaman sekarang ibu-ibu lebih sering menggunakan media elektronik (HP) dalam kesehariannya untuk mendapatkan informasi sehingga akan sangat mudah diperoleh, dan yang menjadi mayoritas adalah mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan yang berjumlah 10 orang (30%) karena ibu yang memiliki balita akan lebih sering untuk pergi ke posyandu atau puskesmas melakukan pemeriksaan, imunisasi, penimbangan balita, dan lain-lain sehingga informasi banyak didapatkan melalui tenaga kesehatan.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa terdapat 38 responden yang memiliki anak usia 1-5 tahun di wilayah Puskesmas Sidomulyo Samarinda menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan pada Balita didapatkan pengetahuan ibu dengan kriteria baik berjumlah 23 responden (60%), berpengetahuan cukup berjumlah 14 responden (37%), dan sisanya yang berpengetahuan kurang berjumlah 1 responden (3%).

Mayoritas responden di wilayah Puskesmas Sidomulyo Samarinda adalah berpengatahan Baik dengan mengetahui tentang pola pemberian makan pada balita, diantaranya banyak responden yang sudah paham dan mengerti akan pemenuhan gizi balita sesuai dengan kebutuhan. Pengetahuan responden dalam kategori baik disebabkan karena beberapa faktor, menurut peneliti diantaranya adalah sebagian besar responden sudah mendapat informasi tentang pola pemberian makan pada balita. Dari hasil penelitian bahwa banyak responden yang menerima informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 9 orang (30%), hal ini dikarenakan adanya *feedback* saat penyuluhan terlaksana maka terjadi interaksi sehingga dapat melakukan sesi tanya jawab yang segera terselesaikan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2010) Informasi yang diperoleh baik secara formal dan non formal akan dapat mempengaruhi seseorang sehingga mampu meningkatkan pengetahuan (Notoadmodjo, 2012). Penelitian lain yang sama menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang memiliki dampak besar dengan kategori positif yaitu memahami informasi yang telah diperoleh untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah kemampuan seseorang dengan cara belajar atau instruksi dengan maksud melakukan perubahan atau mempengaruhi perilaku dan sikap secara individu, kelompok maupun masyarakat (Liestyawati, 2018).

Umur menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam mencapai kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan sebagai responden mayoritas berada dikelompok umur 30-40 tahun berjumlah 15 responden (50%). Dalam sebuah penelitian yang mengamati karakteristik ibu dan status gizi anak balita yang dilakukan dikabupaten grobongan dengan hasil penelitian memberikan gambaran bahwa ibu yang mempunyai berpengetahuan kurang berpeluang 21,091 kali lebih besar untuk menjadikan balitanya menjadi anak dengan status gizi kurang dan buruk dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik (Rahma et al., 2020). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu yang didapatkan sebagai responden mayoritas sebagai IRT berjumlah 19 responden (63%). IRT selalu melakukan aktivitasnya di rumah, sehingga balita akan mudah terpantau dan terjaga dalam segala hal termasuk pengasuhan khususnya perilaku pemberian makan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Liswati (2016) menyebutkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai banyak peran yang baik, dikarenakan selalu ada waktu dan mendampingi ketika makan yang sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) (Liswati, 2016).

Selanjutnya untuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan, bahwa berdasarkan hasil penelitian ibu yang didapatkan sebagai responden mayoritas adalah tingkat SMA/Sederajat berjumlah 13 responden (37%). Hasil penelitian ini tidak sama dengan penjelasan Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan akan mampu mempengaruhi proses belajar seseorang, seseorang dengan Pendidikan yang semakin tinggi akan semakin mudah menerima informasi. Pada penelitian ini ada beberapa responden yang pendidikan terakhirnya adalah perguruan tinggi, sehingga membuktikan bahwa tingkat

SMA/Sederajat juga memiliki pengetahuan baik karena diantara banyaknya responden sudah terpapar informasi mengenai pola pemberian makan. Berkaitan dengan hasil penelitian ini pada karakteristik responden juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur, pekerjaan, pendidikan, dan pernah atau tidak pernah responden mendapatkan informasi tentang pola pemberian makan pada balita. Pendidikan, media/informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia dimana tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang berpengetahuan cukup adalah mendapat informasi melalui majalah/koran berjumlah 3 orang (10%) yang artinya media ini hanya dapat dilihat sehingga apabila ada ibu-ibu yang tidak mengerti maka ada kemungkinan juga dapat memperoleh informasi yang salahartikan. Pada pengetahuan cukup banyak responden yang salah mengisi kuesioner tentang prinsip pemberian makan pada balita. Orang tua yang kurang memperhatikan kebiasaan baik dalam pemberian makan pada balita dapat mengakibatkan balita menderita kurang gizi, dimana kondisi ini akan berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak dan perkembangan otaknya, pendapat ini sejalan dengan penjelasan dalam penelitian lain yang menyatakan Ibu yang baik pengetahuan gizinya dapat memperhitungkan kebutuhan gizi anak balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Liswati, 2016). Pada penelitian lainnya diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami resiko 4 kali lebih besar kemungkinan memiliki balitanya menjadi anak yang status gizinya kurang (Numaliza & Herlina, 2018).

Pendapat Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Diperkuat dengan Pendapat lain yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2010) bahwa tingkat pendidikan ibu akan berpengaruh dalam mencegah underweight pada balita dan dampak dari bagaimana seorang ibu yang mampu menentukan bagaimana pola asuh yang akan digunakannya dalam mengasuh anaknya, terutama untuk memilih makanan balitanya (Damanik et al., 2010). Status pendidikan yang dimiliki ibu akan mampu menentukan z-score balita, ibu dengan pendidikan baik akan mendorongnya mencari informasi dari tenaga professional kesehatan. Ibu yang berpendidikan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan informasi dengan mudah (Negash et al., 2015). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap pengetahuan. Sejalan dengan penelitian lain menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan wawasan pengetahuan mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk konsumsi keluarga dengan status gizi balita. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang baik dalam mutu jumlahnya, dibanding dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah (Labada et al., 2016).

Pendapat serupa juga disampaikan dalam sebuah penelitian yang melihat karakteristik ibu dalam pola pemberian makan anak, dalam hasil Analisa disimpulkan bahwa Pendidikan ibu yang semakin tinggi akan mampu meningkatkan pengetahuannya dalam memilih asupan makan untuk balitanya.(Azikin, 2016)

Pada pengetahuan cukup sesuai dengan tabel pada bagian lembar lampiran rata-rata terdapat pada umur 20-30 tahun berjumlah 4 orang (13%) dan pengetahuan kurang umur <20 tahun berjumlah 1 orang (3%), karena umur berpengaruh dalam proses menyesuaikan diri. Hasil penelitian ini juga sama dengan penjelasan Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.(Notoadmodjo, 2012)

Pada penelitian ini didapatkan bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Puskesmas Sidomulyo Samarinda memiliki gambaran Pengetahuan Baik dibanding dari hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini, namun peningkatan pengetahuan pada ibu yang berada di wilayah Puskesmas Sidomulyo Samarinda harus tetap terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu agar ibu terus memperbaharui informasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Nirmala R. M, dan Ratnawati

Yusi L. (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pola pemberian makan dengan status gizi balita, menunjukkan masih banyak orang tua yang kurang baik dalam menentukan pola pemberian makan kepada balita (63,3%).(Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati, 2018)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Puskesmas Sidomulyo Samarinda dapat disimpulkan bahwa gambaran karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas adalah kelompok usia 30-40 tahun berjumlah 17 responden (50%), pekerjaan mayoritas adalah IRT berjumlah 21 responden (63%), pendidikan terakhir mayoritas adalah SMA/Sederajat berjumlah 13 responden (37%), pernah mendapatkan penyuluhan tentang pola pemberian makan pada balita yaitu berjumlah 31 responden (80%) dan yang tidak pernah berjumlah 7 responden (20%). Informasi yang pernah diperoleh mayoritas didapatkan pada tenaga kesehatan berjumlah 10 responden (30%). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan Pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda mayoritas kategori baik yaitu 23 responden (60%), cukup 14 responden (37%), dan kurang 1 responden (3%). Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita mayoritas baik dan cukup sehingga perlu dilakukan eksplorasi mendalam bagaimana cara pemberian, bahan makanan dan hambatan yang dialami ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azikin, N. R. (2016). Peranan Pendidikan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Rw 24 Dan 08 Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta. *Univ Muhammadiyah Surakarta*, 1–23.
- Balitbangkes RI. (2018). Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Damanik, M. R., Ekayanti, I., & Hariyadi, D. (2010). Analisis Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 5(2), 69–77.
- Hasdianah, Siyoto, S., Peristyowati, Y. (2014). *Pemantapan Gizi, Diet dan Obesitas*. Nuha Medika.
- Herma, Arifuddin, A., & Humaerah, A. (2016). Perilaku Pengasuhan Ibu Pada Balita Gizi Kurang Di. *Jurnal Preventif*, 7(2), 1–58.
- Juliati, S. (2017). Pengetahuan dan Praktik Ibu Dalam Menyediakan Makanan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Sendang Soko Jakenan Padi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1).
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI Jakarta Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). *Riskesdas* (Balitbangkes RI (ed.)). Balitbangkes RI.
- Labada, A., Ismanto, A., & Kundre, R. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Yang Berkunjung Di Puskesmas Bahu Manado. *EJurnal Keperawatan (EKp)*, 4(1), 1–8.
- Liestyawati, L. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Baduta tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Desa Kumusu Kecamatan Kumusu Kabupaten Boyolali*. 1–19.
- Liswati, E. M. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Anak Balita yang Memiliki Jamkesmas di Desa Tegal Giri Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2–3, 1–45.
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Mitayani. (2010). *Buku Saku Ilmu Gizi*. CV. Trans Info.
- Negash, C., Whiting, S. J., Henry, C. J., Belachew, T., & Hailemariam, T. G. (2015). Association between maternal and child nutritional status in Hula, rural Southern Ethiopia: A cross sectional study. *PLoS ONE*, 10(11), 1–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0142301>
- Notoadmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Rineka Jaya (ed.)). Rineka Jaya.

- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Rineka Jaya (ed.)). Rineka Jaya.
- Numaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Par'i, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, T. P. (2017). *Buku Ajar Penilaian Status Gizi*. Badan PPSDM Kesehatan RI.
- Rahma, R. Y. D., Sholichah, F., & Hayati, N. (2020). Karakteristik Ibu Dan Status Gizi Balita Menurut Bb/U Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 12–19. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.24914>
- Titisari, I., Kundarti, F. I., & Susanti, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Kedawung Wilayah Kerja Puskesmas Ngadi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 20. <https://doi.org/10.32831/jik.v3i2.54>